

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN GANGGUAN PENDENGARAN PADA PEKERJA BENGKEL MOTOR DI DAERAH KALIGAWE SEMARANG

Ade Wahyu Nugroho¹, Ulfa Nurullita¹, Diki Bima Prasetyo¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK :

Latar belakang: Gangguan pendengaran merupakan salah satu akibat yang ditimbulkan dalam proses bekerja di tempat kerja dengan intensitas bising yang tinggi. Bengkel motor merupakan salah satu tempat kerja dimana dalam proses bekerjanya menimbulkan intensitas kebisingan yang tinggi. Masalah yang ditemukan dalam studi pendahuluan yang telah dilakukan didapatkan bahwa 2 dari 5 pekerja mengalami tuli ringan. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 36 orang yang terdiri dari 10 tempat bengkel motor. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan studi *cross setional*. Sampel dari penelitian ini yaitu pekerja bengkel motor di daerah Kaligawe Semarang di Kecamatan Gayamsari. Analisis statistik yang digunakan adalah uji *Chisquare*. Pengukuran gangguan pendengaran menggunakan alat audiometer, dan kebisingan menggunakan *sound level meter*. Variabel umur, lama pajanan dan riwayat penyakit telinga dilakukan dengan wawancara dan observasi. **Hasil:** Pekerja yang memiliki gangguan pendengaran ringan sebanyak 9 orang, usia lebih dari 40 tahun ada 12 orang, intensitas kebisingan lebih dari 85 dB sebanyak 10 orang, riwayat gangguan pendengaran 4 responden dan lama pajanan lebih dari 11840 jam ada 23 orang. Variabel yang berhubungan dengan gangguan pendengaran adalah umur ($p = 0,000$), lama pajanan ($p = 0,009$) sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah intensitas kebisingan ($p = 0,667$), riwayat penyakit ($p = 0,221$). **Simpulan:** Ada hubungan antara umur, dan lama pajanan dengan gangguan pendengaran. Tidak ada hubungan antara riwayat penyakit dan intensitas kebisingan dengan gangguan pendengaran pada pekerja bengkel motor di Daerah Kaligawe Kota Semarang.

Kata kunci: Gangguan pendengaran, pekerja bengkel motor, intensitas kebisingan, lama pajanan, riwayat penyakit.

ABSTRACT

Background: Hearing loss is one of the consequences caused in the process of working in a workplace with high intensity of noise. Motorcycle workshop is one of the workplaces where in the process of working it causes high noise intensity. The problem found in the preliminary study that has been done is found that 2 out of 5 workers experience mild deafness. The number of respondents in this study amounted to 36 people consisting of 10 motorcycle repair shops. **Method:** This type of research is analytic research with cross setional study approach. The sample of this research is motorcycle repair shop workers in the Kaligawe area of Semarang in the Gayamsari District. The statistical analysis used was the Chisquare test. Measurement of hearing loss using an audiometer, and noise using a sound level meter. Variable age, duration of exposure and ear disease history were done by interview and observation. **Results:** There were 9 workers who had mild hearing loss, more than 40 years of age, 12 people with noise intensity of more than 85 dB, 10 people, history of hearing loss 4 respondents and exposure time of more than 11840 hours there were 23 people. Variables associated with hearing loss are age ($p = 0,000$), duration of exposure ($p = 0.009$) while unrelated variables are noise intensity ($p = 0.667$), history of disease ($p = 0.221$). **Conclusion:** There is a relationship between age, duration of exposure and hearing loss. There is no relationship between history of illness and noise intensity with hearing loss in motorbike repair workers in the Kaligawe area of Semarang

Keywords: Hearing loss, motorcycle repair shop workers, noise intensity, duration of exposure, history of disease.